

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan sebuah olahraga yang sangat populer di dunia. Sepakbola juga telah mempertemukan manusia dari berbagai penjuru. Olahraga ini telah menjadi media pemersatu. Bentuk praktik kepopuleran sepakbola dapat dilihat secara jelas. Sepakbola telah dimainkan oleh banyak orang. Sebab, aturan dan cara bermainnya sangat sederhana. Sehingga, sepakbola menjadi sebuah permainan yang universal, mampu dimainkan oleh berbagai macam masyarakat yang tidak memandang agama, warna kulit, status sosial maupun gender. Karena secara global, massa saat ini menganggap sepakbola menjadi sebuah hasil karya peradaban dalam sejarah manusia. Banyak bangsa di dunia yang mengklaim sepakbola berasal dari bangsanya sejak jaman prasejarah.¹

Beberapa sumber mengatakan sepakbola berasal dari Mesir, Yunani, China dan lain-lain. Pada 20 Mei 2004, Asosiasi Sepakbola Internasional bernama *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) saat merayakan ulang tahunnya yang ke 100, FIFA secara resmi mengakui bahwa sepakbola berasal dari China sejak 7000 tahun yang lalu dengan nama *Tsu Chu*.² Permainan Tsu Chu ini dimainkan untuk memperingati ulang tahun kaisar. Jika cikal bakal bola kuno berasal dari China, sepakbola modern berasal dari Inggris. Saat itu, sepakbola di Inggris mengalami perubahan dalam sistem peraturan bermain sepakbola. Selain

¹ Daud Darmawan, *Sepakbola Dunia*, (Jakarta: Pinus, 2007), hlm.11

² Hari Wahyudi, *The Land of Hoologans*, (Jogjakarta: Garasi, 2009), hlm.11

itu, kompetisi liga sepakbola tertua di dunia berasal dari Inggris, yaitu kejuaraan *Football Association (FA)* pada 1871.³

Di Indonesia sepakbola muncul pada abad ke-19 ketika era baru dimulai di sebuah wilayah jajahan kerajaan Belanda di tenggara Benua Asia yang bernama Hindia – Belanda. Gelombang perubahan terjadi seiring dengan diterapkannya kebijakan baru oleh pemerintah kolonial Belanda saat itu. Kebijakan tersebut dikenal dengan nama politik etnis atau politik balas budi. Semenjak VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) didirikan pada tahun 1602 dan kapal kayunya mondar mandir berlayar ke Nusantara. Dan kemudian perlahan – lahan kekayaan Nusantara dikeruk oleh para pejabat Belanda menjadi kaya raya, sedangkan penduduk pribumi saat itu boleh di bilang tidak mendapatkan apa – apa.

Sistem tanam paksa yang diterapkan (VOC) pada awal abad ke-19 juga memperparah kondisi sosial masyarakat pribumi saat itu.⁴ Kemudian tanggal 19 April 1930 Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) lahir dan diketuai oleh, Ir. Sosrosoegondo. Awal berdirinya PSSI, ialah untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, melanjutkan deklarasi Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928.⁵

Di dalam sebuah tim sepakbola, pasti ada yang dinamakan penggemar. Penggemar adalah sekumpulan orang yang bersifat aktif mendukung tim kesebelasan karena dilandasi oleh sebuah kecintaan atau fanatisme tertentu.⁶ Pada

³ Daud Darmawan, *Op cit*, hlm.58

⁴ Yosia Ari, Gue Persija (Jakarta: PT Tunas Bola,2014), hlm.9

⁵ Ellison Edison, *Menantang Penjajahan Belanda dengan Sepak bola Kebangsaan*, (Jogjakarta: Ombak Dua,2014), hlm.1

⁶ Edi Irfani, *Fenomena Gila Bola*, (Bandung: Oase buku, 2014) hlm.116

awal terbentuknya penggemar merupakan dari sekumpulan individu yang secara bersamaan memiliki tujuan yang sama. Pola perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok masyarakat.⁷

Penggemar merupakan kelompok sosial yaitu himpunan atau kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi. Begitu pun dengan tim Persija sudah ada sejak tahun 1928, ketika itu masih bernama *Voetbalbond Indonesische Jacatra* (VIJ). Kelompok penggemar The Jakmania lahir pada 19 Desember 1997. Ide berdirinya kelompok penggemar The Jakmania dicetuskan oleh sekelompok anak muda jebolan *Commandos*, yang mendukung klub asal Jakarta tersebut. Pada awalnya The Jakmania berdiri memiliki istilah, yaitu zaman dahulu sedang heboh dengan band *The Beatles* Mania merupakan julukan band *The Beatles*.

Kemudian The Jakmania berdiri berkat dorongan Gubernur DKI Jakarta saat itu Sutiyoso (Bang Yos) ingin membangkitkan kembali sepakbola Jakarta yang telah lama menghilang baik itu timnya atau pun penggemarnya.⁸ Alasan perlu didirikannya The Jakmania sendiri agar warga Jakarta yang suka dengan sepakbola Jakarta dapat dikoordinir secara baik ketika ingin menyaksikan pertandingan Persija bermain di Jakarta mau pun diluar Jakarta. Dampak positif ketika berdirinya The Jakmania adalah Persija mampu juara Liga Indonesia 2001, gelar juara pertama Persija yang didapatkan tidak terlepas berkat dukungan penuh dari para The Jakmania yang hadir ketika final di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta.

⁷ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004) hal.52.

⁸ Yosia Ari, *Gue Persija* (Jakarta: PT Tunas Bola,2014), hlm.182

Selama perjalanannya, penggemar The Jakmania telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Awal mulanya, The Jakmania hanya terdiri dari 100 anggota, kini anggota The Jakmania yang telah terdaftar melalui Kartu Tanda Anggota (KTA) mencapai 80.000 dari 82 Korwil (Koordinator wilayah).⁹ Koordinator wilayah (Korwil) adalah salah satu bagian struktur organisasi The Jakmania yang berfungsi mengkoordinir anggota berbagai wilayah di Jakarta dan sekitarnya. Tugas Koordinator wilayah mendata jumlah anggota yang terdaftar melalui Kartu Tanda Anggota (KTA). Tugas lainnya adalah mengkoordinir anggota Persija yang ingin menyaksikan Persija bertanding di kandang maupun tandang. Tiket pertandingan, jam keberangkatan, maupun transportasi ke stadion dikoordinir oleh ketua korwil. Sebelumnya, para ketua korwil ini telah melaksanakan rapat dengan ketua umum The Jakmania di sekretariat The Jakmania, di Stadion Soemantri Brodjonegoro Kuningan.¹⁰

Berbeda dengan kelompok suporter lain yang memiliki kedekatan budaya dari wilayahnya, berbeda dengan kelompok penggemar The Jakmania suporter Persija Jakarta sebagian besar anggotanya tidak hanya berasal dari masyarakat betawi (suku Jakarta) saja, tetapi berasal dari masyarakat yang berasal dari luar (suku betawi). Bahkan jika dilihat dari latar belakang sejarah, The Jakmania sendiri tidak terbentuk atas dasar persamaan sejarah dari wilayah Jakarta itu sendiri seperti para suporter Bonek dari Surabaya yang terbentuk atas kedekatan sejarah di Indonesia pada peristiwa 10 November 1945. Persamaan sejarah itu yang membentuk bonek dan memiliki kedekatan emosional yang erat dengan

⁹ Wawancara Diky Soemarno (Ketua Umum Jakmania), 17 Agustus 2022

¹⁰ Wawancara Diky Soemarno (Ketua Umum Jakmania), 17 Agustus 2022

Surabaya.¹¹

Sisi lainnya adalah tim Persija adalah tim Ibukota yang sejak dahulu merupakan tim yang pemainnya diisi oleh para pemain bintang Nasional. Salah satu alasan ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Jakarta untuk menyukai Persija. Tim Persija selalu diperkuat pemain berkelas seperti Bambang Pamungkas, yang pernah membela klub luar negeri dan selalu menjadi pilihan inti di skuad tim Nasional. Dalam hal ini sebuah permainan yang disebut dengan sepakbola menjadi sebuah kendaraan dengan latar belakang perbedaan adat dan budaya dapat mempertemukannya dalam suatu wadah nonformal yang berbasis komunitas suporter sepakola.

Bentuk masyarakat Jakarta yang heterogen menyajikan sebuah wilayah yang penggemarnya berasal dari masyarakat mana saja. Mereka yang datang dan bertempat di Jakarta tidak langsung menyukai tim Persija. Tetapi anak atau cucu mereka yang dari kecil lahir dan hidup di Jakarta mulai merasakan kedekatan emosional dengan kehidupan kota Jakarta serta lambat laun menyukai Persija. Secara sadar pun mereka mengakui bahwa mereka yang menyukai Persija bukanlah orang asli Jakarta, tetapi mereka beranggapan bahwa mereka hidup dan berdomisili di Jakarta serta telah menjadi bagian dari Jakarta, dan Persija adalah tim sepakbola yang pantas didukung di Jakarta.¹²

Beberapa tahun belakangan ini, menurut berita di media pada tahun 2018 The Jakmania mendapatkan penghargaan menjadi suporter fanatik kedua dalam

¹¹ Fajar Junaedi, *Bonek: Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2012), hal.58

¹² Tanpa Penulis, Ulang Tahun ke-60 Persija. (*Majalah Persija*, Jakarta; November 1988) hlm. 1

sejarah perhelatan Piala AFC 2018 ketika Persija vs Johor Darul Ta'Zim, dimana jumlah penontonnya menumbus 60.157 memenuhi Stadion Utama Gelora Bungkarno (SUGBK). Tahun 2019 The Jakmania juga mendapatkan penghargaan suporter terbaik diajang turnamen pra musim Piala Presiden 2019 dan tahun 2022 The Jakmania berhasil mendapatkan penghargaan dari BAZNAS DKI Jakarta sebagai komunitas yang tergerak menyalurkan donasi untuk Bencana Gunung Semeru.

Di dalam sebuah penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaitkan budaya kelompok penggemar The Jakmania ini kedalam sebuah lirik lagu-lagu dikarenakan di dalam kelompok penggemar The Jakmania ini bukan hanya sekedar menonton saja tapi para penggemar The Jakmania ini memiliki khasnya tersendiri, seperti mereka memiliki identitas. Dalam hal ini Peneliti mau mengkaji yaitu melalui lagu-lagu dari penggemar The Jakmania sebagai pengikat penggemar mereka. Dalam lirik lagu-lagu penggemar The Jakmania memiliki arti tersendiri disetiap baitnya.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah representasi jakmania dalam lagu pendukung sepakbola Persija.

Sub fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai kata, pemilihan kata, denotasi dan konotasi, bahasa kiasan, citraan, dan gaya bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Makna Kelompok Jakmania dalam Lirik-lirik lagu pendukung sepakbola Persija?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui Makna penggemar The Jakmania dikalangan masyarakat serta penelitian ini bisa di manfaatkan untuk penelitian selanjutnya, dalam kaitannya dengan *Makna Jakmania dalam Lirik-lirik Lagu Pendukung Sepakbola Persija dalam Suatu Kajian Semiotika*.